

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari proses penelitian kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki keunikan masing masing. Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah I Playen lebih banyak laki-lakinya dibandingkan perempuannya, sedangkan di SMK Muhammadiyah Wonosari lebih banyak perempuannya dibandingkan laki-lakinya. Letak sekolahnya pun berbeda, di SMK Muhammadiyah Wonosari berada di kotanya, sedangkan SMK Muhammadiyah I Playen di Bunderan Siyono Kecamatan Playen.

SMK Muhammadiyah Wonosari dari segi geografisnya tidak bisa memperluas bangunan sekolah, maka pembangunan dilakukan dengan ruang kelas bertingkat.¹ Lokasi berada di samping kanan Pemda sehingga tidak ada lahan yang kosong untuk membangun lebih luas dan lebar sehingga pembangunannya dibuat bertingkat. Adapun di SMK Muhammadiyah I Playen memiliki 2 kampus yaitu kampus 1 berada di depan PO Maju Lancar sedangkan kampus 2 berada di Jl Kyai Legi Logandeng Playen Gunungkidul. Di Kampus 1 untuk pembangunan tidak bisa melebar karena terbatas lahan sehingga kami membeli lahan di tempat yang berbeda dan dijadikan kampus 2.²

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tsulistianta Subhan Aziz,S.Pd Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Wonosari, pada hari Rabu, 14 November 2018, di ruang Kepala Sekolah, pukul 15.30 – 16.30

² Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Wadiyo Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Playen, pada hari Senin, 5 November 2018, di Ruang Guru, pukul 08.30 -10.00

Pada dasarnya, perkembangan kedua sekolah yang menjadi tempat penelitian merupakan sekolah yang sangat luar biasa. Pengorbanan dan perjuangan kerja keras dari seluruh aktivitas sekolah menjadi poin penting. Usia yang matang dan perjalanan yang panjang menjadikan sekolah tersebut mampu bertahan dari setiap perkembangan zaman. Prestasi non akademik dan akademik berhasil diraih. Kendati kepemimpinan silih berganti, kedua sekolah tersebut mampu berprestasi dengan baik.

Pada hasil penelitian ini, penulis memaparkan mengenai profil sekolah tempat penelitian dilakukan. Kata profil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai pengertian pandangan dari samping, atau grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal yang khusus.³ Didalam penelitian ini, profil yang dimaksud adalah gambaran umum deskripsi mengenai Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah tempat penelitian. Profil sekolah ini sangat penting untuk diangkat agar menjadi bahan analisis penelitian mengenai implementasi manajemen Berbasis Sekolah Responsif Gender di sekolah tersebut.

1. Profil SMK Muhammadiyah Wonosari

SMK Muhammadiyah Wonosari di usianya yang ke-50 tahun di tahun 2018 yang akan datang terdiri dari 6 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Jasa Boga, Multimedia, Animasi, Perbankan Syari'ah dan Farmasi. Dari tahun ke tahun SMK Muhammadiyah Wonosari terus mengalami peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dari sisi

³ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Yogyakarta: Gramedia Pusaka. h. 130

kuantitas jumlah siswa tapel 2013/2014 adalah 702 dan untuk tapel 2017/2018 meningkat menjadi 842 siswa.⁴

Dari sisi kualitas, menjadi kebanggaan keluarga besar SMK Muhammadiyah Wonosari Kanan Pemda (disingkat : SMK Muhi Kanada) karena sesungguhnya berbagai bentuk pengakuan dari pihak eksternal menunjukkan adanya kualitas di SMK Muhi Kanada. Semua kompetensi Keahlian (Akuntansi, Multimedia, Jasa Boga, Perbankan Syariah, Animasi) di SMK Muhi Kanada telah terakreditasi A (Sangat baik), telah melakukan penjaminan mutu dengan diraihnya sertifikat internasional ISO 9001:2008 sejak tahun 2012 dan masih terus berlanjut hingga sekarang. Dari sisi kualitas lainnya SMK Muhi Kanada perolehan Nilai UN pada tahun pelajaran 2016/2017 Alhamdulillah berada pada urutan ke 2 dari SMK-SMK Muhammadiyah se-DIY.

Di samping itu, SMK Muhi Kanada telah berhasil menjadi satu-satunya SMK Se-Kab **Gunungkidul** yang lolos seleksi menjadi “**Sekolah Model Unggulan Mutu Pendidikan**” dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY tahun 2014. Keputusan tersebut tertuang dalam Keputusan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 1979 tahun 2014 tentang penetapan sekolah model mutu pendidikan dalam rangka kegiatan penyusunan model unggulan mutu pendidikan pada seksi perencanaan pendidikan bidang perencanaan dan standarisasi tahun 2014. Selajutnya, pada hari ini Selasa 28 Februari 2017

⁴ Hasil dokumentasi dalam profil SMK Muhammadiyah Wonosari

SMK Muhi Kanada telah melaunchingkan sebagai **Sekolah Berbasis Kewirausahaan**. Sekolah Berbasis Kewirausahaan ini ditandai dengan adanya **KSPPS BMT Surya Mandiri Syariah, Tempat Praktik Keterampilan Usaha (TPKU) Jasa Boga, School Mart SMK Muhammadiyah Wonosari**.

Sebagai sekolah berbasis kewirausahaan ini SMK Muhammadiyah Wonosari akan lebih siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sedianya telah dibuka pada akhir tahun 2015 yang lalu. Adanya MEA tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para lulusan. Untuk bisa eksis dalam persaingan tersebut, lulusan tidak sekedar dituntut pandai secara akademik, tapi juga memiliki kompetensi, mereka akan mengalami kesulitan untuk bersaing dan menjadi penonton di negerinya sendiri jika tidak kita persiapkan saat ini juga.

Memasuki usia emasnya sekolah yaitu ke-50 tahun di bulan Februari 2018 yang akan datang, SMK Muhammadiyah Wonosari sudah mempersiapkan & berencana melaunching 2 kegiatan yaitu **pertama upgrade ISO 9001:2008 ke ISO 9001:2015 dan kedua launching menjadi SMK satu-satunya se Kabupaten Gunungkidul yang menerapkan system pembelajaran berbasis *Teaching Factory***.

SMK Muhammadiyah Wonosari berkomitmen akan terus berinovasi menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang menjadikan pilihan terbaik dalam menghantarkan siswanya untuk meraih masa depan gemilang. Menjadikan sekolah yang nyaman untuk belajar, mampu

mengembangkan kepribadian akhlaqulkarimah, keterampilan, kemandirian siswa dan mampu kompetitif bersaing di era globalisasi serta perkembangan ICT yang sangat pesat ini.

1) Identitas Sekolah/Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah	:	SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
2. NSS	:	4304030001/344040301003
3. NPSN	:	20402133
4. Alamat Sekolah	:	Jln. Alun-alun Barat No. 11, Wonosari, Gunungkidul, DIY
5. No. Telp/Fax	:	(0274) 391343
6. Website	:	www.smkmuhi-wno.sch.id
7. E-mail	:	smkmuhiwno@yahoo.co.id
8. Tahun berdiri	:	1989
9. Akte Pendirian	:	45/I.13/E/E.1985 /07-01-1985
10. Status Akreditasi	:	Terakreditasi A
11. Jumlah siswa	:	840 siswa
12. Jumlah Rombel	:	29 Kelas
13. Jumlah guru PNS	:	11
14. Jumlah GTY	:	31
15. Jumlah GTT	:	18
16. Jumlah tenaga kependidikan	:	13
17. Nama kepala sekolah/madrasah	:	Tsulistianta Subhan Aziz, S.Pd
18. Jumlah pergantian kepala sekolah/madrasah	:	5 Kali
19. Lulusan pertama kali tahun	:	1990
20. Jumlah lulusan pertama kali	:	120 siswa

21. Total jumlah lulusan sampai saat ini : ±11.000 siswa

2) Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah Wonosari

Visi:

Unggul Dalam Mutu, Berakhlaqlkarimah, Terampil, Mandiri dan Berprestasi.

Misi:

- a) Memberikan Pelayanan Prima terhadap Pengelolaan Manajemen Pendidikan di Sekolah.
- b) Mewujudkan Manusia Muslim yang Terampil, Berilmu, dan Berakhlak Mulia.
- c) Membekali Keterampilan dan Mendorong Siswa Senantiasa Tanggap, Aktif, Kreatif, dan Inovatif Terhadap Perkembangan IPTEK
- d) Mengembangkan Sumber Daya Secara Optimal melalui Pendidikan Berbasis Budaya dalam Rangka Mempersiapkan Siswa di Era Global.
- e) Menumbuhkan Semangat Berprestasi pada semua Warga Sekolah.

Tujuan:

- a) Terwujudnya Sikap Professional di semua Bidang.
- b) Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Berbasis IT.
- c) Meningkatkan Kinerja yang Penuh Dedikasi.

- d) Melaksanakan serta Menghayati Ajaran Agama sesuai Syariat Islam dan dapat memiliki Akhlak yang mulia sebagai Contoh/Keteladanan di Masyarakat.
- e) Mengenali Kemampuan Dirinya untuk Mengembangkan Potensi yang dimiliki.
- f) Memiliki Kepedulian Sosial yang Tinggi Serta Rasa Cinta Kepada Bangsa, Negara Serta Tanah Air Indonesia.
- g) Mampu Mengembangkan Jiwa Seni dan Keindahan yang dimiliki oleh masing-masing Siswa
- h) Meningkatkan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak untuk Mengembangkan Pendidikan, Peningkatan Kualitas Tamatan dan Keterserapan Tamatan.
- i) Menghasilkan Lulusan yang Kompetitif dan Berbudaya yang selalu Berorientasi ke depan.
- j) Memiliki Club-Club Sekolah yang Tangguh sehingga dapat Menjuarai setiap Lomba Ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

3) Sejarah dan Perkembangan Sekolah

a) Letak Geografis :

Letak geografisnya sangat strategis berada di seputar pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul yaitu di jantung kota Wonosari. Di sisi utara sekolah berbatasan dengan taman kota dan pusat kuliner wonosari, sisi timur berbatasan dengan alun-alun dan

kantor Pemda Kabupaten Gunungkidul, sisi selatan dengan kantor Kemenag, dan sisi Barat dengan Masjid Agung Al-Iklas Wonosari. Berada di lokasi yang sangat strategis, maka siswa SMK Muhammadiyah Wonosari berasal dari hampir seluruh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Karena faktor geografis ini pula, maka siswa yang masuk ke SMK Muhammadiyah Wonosari memiliki kultur yang sangat variatif. Kondisi ini mempengaruhi keberagaman siswa baik secara akademik maupun non akademik. Kompleksitas masalah dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat domisili siswa sering terbawa ke sekolah, sehingga akan mempengaruhi proses belajar siswa

b) Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah

Sekolah mulai didirikan	: 1989
SK Pendirian Sekolah	: 057/I13/H/KPTS/89
Tanggal SK	: 28-02-1989
Badan Penyelenggara	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
Akte Pendirian Yayasan	: 45/I.13/E/E.1985 /07-01-1985
Alamat Penyelenggara	: Jln. Brigjen Katamso, Wonosari, Gunungkidul, DIY
Nama Kepala Sekolah	: Tsulistianta Subhan Aziz, S.Pd
NIP/Pangkat/Golongan	: -/Kepala Sekolah/-
Diangkat oleh	: PWM DIY
SK Pengangkatan	: 02/KEP/11.0/D/2014

Tanggal SK : 18 Januari 2014

Waktu Sekolah : Pagi

Alokasi Waktu KBM : 45 Menit

Tanah dan Bangunan :

Tanah SMA Muhammadiyah Wonosari sudah bersertifikat. Tanah yang bukan milik sendiri seluas 2.272 m² terdiri dari halaman upacara, lapangan olah raga, kebun dan lainnya adalah parkir. Adapun tanah yang milik sendiri seluas 1.842 m² berupa bangunan atau gedung.

c) Keadaan Personal Sekolah

Kepala SMA Muhammadiyah Wonosari periode 2014-2018 adalah Tsulistianta Subhan Aziz, S.Pd. Jumlah guru sebanyak 60 orang terdiri dari guru perempuan sebanyak 36 orang dan guru laki-laki sebanyak 24 orang. Guru yang berpendidikan S2 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 47 orang dan D3 sebanyak 4 orang. Guru yang berstatus PNS sebanyak 11 orang, GTY sebanyak 31 orang dan GTT sebanyak 18 orang. Adapun jumlah karyawan sebanyak 13 orang dengan status PTY sebanyak 9 orang dan PTT sebanyak 4 orang. Peserta didik pada tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 842 orang meliputi kelas X sebanyak 256 orang, kelas XI sebanyak 327 orang dan kelas XII sebanyak 256 orang. Komite Sekolah berjumlah 9 orang yang

terdiri dari Ketua 1 orang, Sekertaris 2 orang, Bendahara 2 orang dan Anggota 4 orang.

d) Keikutsertaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan dalam Diklat, Seminar, Lokakarya serta Workshop

Guna meningkatkan SDM PTK, SMK Muhammadiyah Wonosari terus mendorong guru, karyawan dan siswa secara terus menerus untuk mengikutkan/mengikuti kegiatan diklat, seminar, lokakarya dan workshop. Sejalan dengan pentingnya memberikan penguatan akan kompetensi SDM pendidik utamanya bagi guru produktif agar sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri, maka pada awal tahun pelajaran 2017/2018 SMK Muhammadiyah memagangkan beberapa gurunya di DU/DI selama 1 bulan.

e) Prestasi-Prestasi yang Diraih

SMK Muhammadiyah Wonosari meraih berbagai prestasi sekolah dan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional

2. Profil SMK Muhammadiyah 1 Playen⁵

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Playen

Alamat : Jln, Wonosari-Yogya KM 3, Siyono Wetan,
Logandeng, Playen, Gunungkidul

⁵ Hasil dokumentasi dalam profil SMK Muhammadiyah 1 Playen

NSS / NDS : 324040301004

Tahun didirikan : 1982

Tahun Beroperasi : 1982

Status Tanah : Surat Kepemilikan Milik Yayasan dengan Luas
Tanah 11.247

Bangunan : Status Kepemilikan Milik Sendiri dengan Luas
2.569 m²

Program Keahlian yang dibuka:

- 1) Teknik Kendaraan Ringan : Terakreditasi A
- 2) Teknik Sepeda Motor : Terakreditasi A
- 2) Teknik Fabrikasi Logam : Terakreditasi A
- 3) Teknik Pemesinan : Terakreditasi A
- 4) Teknik Audio Video : Terakreditasi A
- 5) Teknik Komputer dan jaringan: Terakreditasi A

Kondisi Ruang:

- 1) Ruang Kelas : 31 ruang kondisi baik
- 2) Ruang Bengkel : 13 ruang kondisi cukup
- 3) Ruang Kantor : 2 ruang kondisi baik
- 4) Ruang Perpustakaan : 1 ruang kondisi baik

Rombongan Belajar:

- 1) Kelas X : 11 rombel
- 2) Kelas XI : 10 rombel
- 3) Kelas XII : 10 rombel

Ketenagaan:

- 1) Guru PNS : 11 orang
- 2) GTY : 8 orang
- 3) GTT : 55 orang
- 4) Karyawan : 19 orang
- 5) Pegawai harian : 1 orang

Rekening Sekolah:

- BRI Cabang Wonosari : BRITAMA 0153-01-019768-50-7
- BRI Cabang Wonosari : BRITAMA 0153-01-020069-50-6
- Bank Syariah Mandiri : 7037101022
- Bank Syariah Mandiri : 7041496961

Data Personal Kepala Sekolah:

- 1) Nama : Drs, H. Sutopo Giri Santoso
- 2) NIP : 19590129 198603 1 010
- 3) Alamat : Madusari, Wonosari, Gunungkidul
- 4) Telp / HP : (0274)392013 / 08121597554

b) Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Playen**Visi:**

Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi dilandasi Iman dan taqwa.

Misi:

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan akademis dan *non* akademis.

- b) Meningkatkan iman dan taqwa dan budi pekerti luhur.
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang aktif, kreatif dan kompeten.

Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Playen :

- a) Mewujudkan pribadi yang unggul dalam akademis dan non akademis.
- b) Mewujudkan pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur.
- c) Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.
- d) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan kompeten dalam bidangnya.

c) Analisis SWOT

a) Kekuatan yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Playen

- Letak sekolah yang strategis, dekat dengan jalan raya dan dekat dengan kota Kabupaten.
- Memiliki jumlah siswa yang besar untuk ukuran sekolah swasta, yaitu 31 kelas paralel dengan jumlah siswa keseluruhan 1830 siswa.
- Memiliki bangunan gedung yang memadai dan peralatan praktek untuk semua program studi yang lengkap.
- Memiliki 6 Program keahlian (Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Mesin Pembentukan, Teknik

Mesin Perkakas, Teknik Komputer dan Jaringan dan Audio Video)

- Mempunyai Bursa Kerja Kusus (BKK MENTARI) yang dapat menyalurkan tamatan, baik dari alumni sendiri maupun sekolah disekitarnya.
- Jumlah Guru Sarjana S1 cukup besar, 68 Guru Sarjanan S1 (91,89 %) dari jumlah guru keseluruhan orang.
- Jumlah guru Produktif yang pernah mengikuti diklat Kompetensi ada 23 orang (71,8 %), dari jumlah guru produktif ada 32 orang.)
- Mempunyai jaringan internet yang memudahkan mengakses data/informasi dari luar.
- Komite sekolah yang cukup membantu dan peduli pada sekolah.
- Tingkat kelulusan Ujian Nasional untuk 3 tahun terakhir selalu 100 %
- Sering menjuarai berbagai even kegiatan perlombaan.
- Mempunyai Grup Drum Band yang membatu pengenalan sekolah.
- Mempunyai sarana ibadah (Masjid) yang mampu menampung kegiatan Shalat Jum'at 2 masjid unit 1 dan 2.
- Memiliki sumber sumber air disamping PDAM 2 (dua) juga sumur 2 (dua) di unit 1 dan 2 yang lancar

- Memiliki alat transportasi (4 mobil) yang mampu mendukung aktifitas sekolah.
- Mempunyai sarana kegiatan olah raga yang memadai (lapangan Basket, Voly, lapangan futsal, lapangan tennis meja, Sepak takrow, Bulu tangkis dan Atletik).
- Mempunyai LAB Bahasa yang memadai.

b) Kelemahan yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Playen.

- Tempat KBM menggunakan 2 tempat (Unit 1 dan Unit 2 dengan jarak 300 m), pengaturan jadwal dan KBM menjadi terganggu).
- Latar belakang kemampuan orang tua siswa yang kebanyakan menengah kebawah.
- Nilai Ebtanas Murni (NEM) pendaftar masih rendah (limpahan dari Sekolah-sekolah Negeri)
- Sebagian besar kemampuan guru dalam berbahasa inggris masih rendah.
- Sebagian guru masih ada yang bernota tugas
- Jumlah karyawan relative besar (20 orang) dengan kemampuan SDM masih sangat rendah.
- Jumlah siswa mayoritas adalah laki-laki, kecenderungan indisipliner lebih besar.
- Siswa yang masuk memiliki latar belakang kemampuan agama yang relative rendah.

- Siswa yang masuk bukan seluruhnya berasal dari lulusan sekolah Muhammadiyah
- Tempat tinggal siswa yang relative jauh membuat kecenderungan untuk terlambat.

c) Peluang yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Playen

- Kondisi social keagamaan lebih stabil (hanya satu agama Islam)
- Adanya kerja sama dengan DU/DI dan Instansi lain dalam pelaksanaan Praktek Industri (PI) dan pengembangann SDM.
- Adanya dukungan Instansi lain (PPPQ Kejuruan) dalam meningkatkan kompetensi guru.
- Adanya Teknologi Informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah.
- Hubungan dengan terkait cukup baik (PDM/PWM, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten maupun Propinsi)
- Kebijakan pemerintah Pusat dan Daerah dalam meningkatkan bantuan pendidikan (Bantuan Ulangan Umum, Ujian Nasional, BOMM, BKM, Siswa Berprestasi, Retrivel, Sekolah Murah, Insentif GTT/GTY/PTT/PTY)
- Adanya peluang untuk mengajukan proposal bantuan dengan alokasi dana yang memadai.

d) Tantangan yang dihadapi SMK Muhammadiyah 1 Playen

- Jurusan yang faforit suatu saat bisa ditinggalkan, karena boming lulusan.
- Kompetensi bursa kerja yang cukup selektif dalam merekrut tenaga kerja (sehat dan terampil, fisik standart).
- Suatu saat bahasa Inggris akan menjadi bahasa komunikasi global.
- Penghargaan Standar Sertifikasi Industri belum seragam.
- Jurusan yang sedang faforit yang paling diminati, tamatan menjadi berlebihan.
- Kondisi orang tua menengah kebawah.
- NEM rendah bisa diterima untuk mengejar jumlah siswa.
- Kecenderuang sekolah optimal menghadapi UNAS, kompetensi kejuruan menjadi berkurang.

d) Kebijakan Umum Pimpinan

Bidang Umum

- a. Kebijakan sekolah disusun dan disepakati secara bersama dalam rapat kerja sekolah
- b. Rapat Kerja Sekolah dinyatakan berlaku jika dihadiri sekurang-kurangnya 70% dari jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- c. Materi Rapat Kerja Sekolah meliputi : Standar Nasional Pendidikan, Garis Besar Kebijakan Sekolah, Program Kerja Sekolah, Peraturan Akademik bagi Pendidik dan Tenaga

Kependidikan, Peraturan Akademik bagi Peserta Didik dan Panitia Kegiatan Sekolah

- d. Segala Keputusan dalam rapat kerja sekolah wajib ditaati dan dihormati bagi semua warga sekolah
- e. Pengurus Harian Sekolah merupakan kelompok manajemen sekolah / pemimpin sekolah yang utama, wajib menjadi tauladan dalam kepribadian maupun dalam melaksanakan tugas
- f. Pencitraan sekolah wajib dibangun dan disebarluaskan oleh semua komponen sekolah kepada masyarakat untuk mengenal sekolah secara lebih dekat
- g. Prioritas kebijakan sekolah lebih didasarkan pada kepentingan pengembangan dan masa depan siswa, sehingga program yang kontraproduktif dengan pengembangan siswa wajib ditinggalkan
- h. Semua komponen sekolah wajib membangun hubungan kerja yang bersifat kekeluargaan dan kemitraan untuk membangun kebersamaan
- i. Semua komponen sekolah tidak boleh yang alergi kritik dengan ukuran seberapa jauh kritik itu bersifat membangun dan peningkatan kinerja
- j. Semua bentuk rapat kedinasan baik bersifat koordinatif, teknis dan pembinaan dilaksanakan diluar jam efektif pembelajaran

- k. Semua komponen sekolah terbuka peluang untuk menduduki Pengurus Harian Sekolah sepanjang memenuhi criteria persyarata sbb:
- 1) Kemampuan untuk melaksanakan tugas
 - 2) Mengikuti ketentuan yang berlaku di persyarikatan / pemerintah

Bidang Kurikulum dan Pembelajaran

- a. Setiap Pendidik wajib menyusun buku kerja Pendidik sebagai persiapan dalam pembelajaran
- b. Semua Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kemas dalam “team teaching” untuk saling melengkapi dalam ketuntasan kompetensi / sub kompetensi
- c. Sistem Evaluasi yang diberlakukan dalam KTSP adalah Evaluasi per kompetensi / sub kompetensi atau dikemas dalam bentuk ulangan formatif.
- d. Setiap Pendidik wajib menilai hasil evaluasi bukan memberi nilai siswa
- e. Setiap Pendidik wajib melaksanakan konsep belajar tuntas dengan ketentuan :
 - 1) Pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas / luar kelas atau diluar jam pembelajaran dan tidak mengganggu kegiatan ekstra kurikuler

- 2) Standar Ketuntasan Belajar Mengajar untuk Komponen Normatif dan Adaptif minimal 6.00 sedang produktif minimal 7.00
- f. Setiap akhir semester diadakan ulangan umum yang terintegrasi dengan ujian kompetensi
 - g. Siswa baru kelas X sebelum KBM wajib mengikuti Masa Orientasi Siswa (MOS)
 - h. Selama masih diberlakukan UN perlu dibuat program “Strategi Sukses Unas” yang bekerja sama dengan orang tua yang meliputi : Sarapan UNAS, Mid Semester semua mata pelajaran, Achievement Motivation Training (Latihan Motivasi Berprestasi), Uji Coba Unas oleh sekolah, tingkat kabupaten, tingkat propinsi yang sekurang-kurangnya 6 kali, Pendampingan Siswa (Home Visit sejak awal semester s.d semester VI), Tadzkiroh, Pelevelan setiap mata pelajaran UNAS.
 - i. Setiap Nilai Uji Coba Unas di rekap sebagai bahan evaluasi dan ditempell sebagai bahan informasi dan penentuan Pelevelan.
 - j. Setiap Nilai Uji Coba Unas di sampaikan kepada orang tua / wali sebagai laporan perkembangan pencapaian belajar

Bidang Ketenagaan

- a. Pendidik DPK / PNS mempunyai jam wajib mengajar 24 jam per minggu sesuai ketentuan UU No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta PP Guru

- b. Pendidik DPK / PNS yang belum bersertifikasi dan mengajar lebih dari 18 jam per minggu akan mendapat tambahan penghasilan sesuai dengan kemampuan sekolah
- c. GTY / Guru Tetap Yayasan yang sudah bersertifikasi wajib mengajar 24 jam per minggu dan dilaksanakan dalam waktu minimal 5 (lima) hari, sedang yang belum bersertifikasi jam wajib 18 jam per minggu dan selebihnya akan mendapat tambahan penghasilan sesuai dengan kemampuan sekolah
- d. GTT / Pendidik Tidak Tetap mendapat penghargaan yang berupa honorarium yang dihitung setiap jam perminggu sesuai dengan kemampuan sekolah
- e. Guru BP/BK wajib membimbing minimal 150 siswa atau setara dengan 24 jam per minggu
- f. Setiap Pendidik dan tenaga kependidikan berhak mendapat insentif penghargaan berdasarkan aturan kehadiran dengan menggunakan absensi sidik jari.
- g. Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan yang mendapat tugas tambahan, mendapat tambahan penghargaan sesesuai kemampuan sekolah
- h. Kekurangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan diatasi dengan mengoptimalkan yang ada, bila masih dirasa belum cukup bisa mengangkat GTT / PTT baru

- i. Tenaga Kependidikan (PTT/Pegawai Tidak Tetap) berhak mendapat penghargaan yang dihitung sesuai dengan kemampuan sekolah
- j. Tenaga Kependidikan yang mendapat tugas tambahan akan mendapat insentif sesuai kemampuan sekolah
- k. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (GTT / PTT) diangkat dalam sistem kontrak untuk 1 tahun anggaran, jika kinerja memuaskan dapat diperpanjang pada tahun anggaran berikutnya
- l. Pendidik yang mengajar hari Senin dan tenaga kependidikan, wajib mengikuti upacara bendera di sekolah
- m. Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan tidak dibenarkan memberikan hukuman fisik kepada siswa apapun bentuknya, sebab mekanisme hukuman telah diatur dalam tata tertib siswa

Bidang Kesiswaan

- a. Semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan wajib mempromosikan sekolah dalam rangka menjaring tamatan SMP yang bermutu dan berkeinginan sekolah ke SMK dengan program keahlian pilihannya
- b. MOS, MABICA harus melibatkan dan mendapat dukungan dari semua komponen sekolah agar tujuannya tercapai
- c. IPM merupakan organisasi siswa yang perlu diarahkan, dibimbing dalam menyusun program, melaksanakan program dan mengevaluasi keberhasilan program

- d. Keberhasilan kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung oleh semua komponen dengan rincian :
- e. Ekstrakurikuler Wajib bagi siswa Klas X dan XI seperti, IQRO, TAPAK SUCI, dan HISBUL WATHAN
- f. Ekstrakurikuler Pilihan berlaku bagi siswa kelas X, XI seperti Sepakbola, Bola Volly, Murotal, Qiroah, Bola Basket, Sepak Takrow, Tennis Meja, Bulu Tangkis, Catur, dan Atletik
- g. Siswa Klas XII dibebaskan dari kegiatan ekstrakurikuler difokuskan dalam persiapan UNAS
- h. Siswa kelas XI yang tidak naik kelas karena kemampuan dari siswa tersebut rendah, siswa tersebut dapat dinaikkan dengan catatan mau mengundurkan diri dan atau pindah sekolah

Bidang Pengembangan Fasilitas

- a. Segala bentuk fasilitas sekolah (gedung, perabot, kendaraan, bahan habis pakai) adalah milik sekolah / persyarikatan, sehingga tidak seorangpun dibenarkan menggunakan fasilitas sekolah untuk kepentingan pribadi, kelompok, partai politik tertentu dll
- b. Setiap pengadaan fasilitas harus berorientasi pada kepentingan pengembangan sekolah dengan memperhatikan fungsi dan manfaat dengan kualitas terbaik dengan harga yang paling rendah serta mempertimbangkan dana yang tersedia
- c. Fasilitas sekolah harus didokumentasikan secara baik dan laporan berkala setiap akhir semester

- d. Fasilitas sekolah harus terawat secara berkala dengan baik agar tidak terjadi in efisiensi
- e. Penggunaan dan Penempatan fasilitas mengikuti prosedur yang benar dan berlaku di persyarikatan / sekolah
- f. Fasilitas sekolah tidak boleh dibawa keluar sekolah kecuali dalam rangka kegiatan sekolah menurut prosedur yaitu ijin membawa barang keluar.
- g. Sebagai upaya menumbuhkan disiplin dan rasa tanggungjawab :
- h. Perpustakaan dikelola dengan baik (keluar masuk terendali)
- i. Siswa yang meminjam buku untuk dikembalikan dengan tepat waktu
- j. Siswa yang menghilangkan buku harus mengganti buku yang sama
- k. Siswa yang dengan sengaja / tidak sengaja merusak fasilitas sekolah wajib mengganti
- l. Apabila terpaksa menggunakan fasilitas sekolah untuk kepentingan pribadi harus seijin Waka Sarana dan Prasarana, dan apabila terjadi kerusakan menjadi tanggung jawab pribadi peminjam.

Bidang Keuangan

- a. Semua bendahara / pemegang kas wajib membukukan secara tertib dana yang dipegang dan sesuai ketentuan yang berlaku
- b. Semua bendahara / pemegang kas tidak dibenarkan mengeluarkan dana tanpa seijin kepala sekolah

- c. Semua bendahara / pemegang kas wajib membayarkan dana yang dipegang kepada yang berhak, sesuai ketentuan yang berlaku baik waktu maupun jumlahnya
- d. Semua bentuk penarikan dana dari orang tua / wali diatur bersama oleh sekolah bersama Komite Sekolah melalui prosedur yang telah ditentukan
- e. Siswa yang belum menyelesaikan pembayaran administrasi sampai pada akhir semester penerimaan hasil belajar / rapot, rapot tetap diberikan kepada orang tua dalam rangka koordinasi dan orangtua wajib hadir disekolah
- f. Siswa yang benar-benar tidak mampu namun semangat belajarnya tinggi perlu mendapat perhatian dalam bentuk keuangan melalui GNOTA dan bea siswa yang lain
- g. Setiap pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa yang mendapat tugas dari sekolah berhak mendapatkan uang transport sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapatkan ijin cuti melahirkan tetap mendapat hak honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bidang Kesejahteraan Sosial

- a. Sumber Dana : APBS, Potongan tetap dan rutin per bulan Rp 25.000 untuk hari tua, Potongan dana sosial per bulan Rp. 5.000, Potongan orang tua asuh, Potongan insedentil

- b. Penggunaan Dana / Dana Sosial untuk kejadian : Kematian bagi pegawai yang bersangkutan, Kematian bagi keluarga pegawai yang bersangkutan, Opname bagi pegawai yang bersangkutan, Opname bagi keluarga pegawai yang bersangkutan, Kecelakaan dan operasi bagi pegawai yang bersangkutan, Syukuran Pegawai yang bersangkutan (Kelahiran, Pernikahan).
- c. Pengelolaan :
 - 1) Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan meninggal diberi santunan dari potongan tetap, potongan insedentil dan BAKSOS
 - 2) Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan yang sakit parah dan opname di beri santunan dari potongan tetap, potongan insedentil
 - 3) Siswa yang meninggal diberi santunan dari Baksos dan iuran siswa
 - 4) Siswa yang sakit dan dirujuk ke rumah sakit atau Puskesmas pada saat mengikuti kegiatan sekolah diberi santunan dari Baksos.
- d. Tata Cara Penyaluran :
 - 1) Dana Sosial Kekeluargaan hanya diberikan 1 (satu) kali meskipun ada beberapa kasus selama 2 bulan berturut-turut
 - 2) Dana Sosial Kekeluargaan diberikan kepada keluarga saat kejadian berlangsung

- 3) Apabila penderita sudah pulang atau kejadian diketahui di belakang hari, dana santunan dapat diberikan ke rumah dari perwakilan sekolah atau di sekolah dengan pertimbangan kondisi dan situasi.
- e. Takziah / Melayat :
- 1) Semua warga sekolah diharapkan takziah apabila yang meninggal siswa, Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan aktif
 - 2) Semua Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan diharapkan takziah apabila suami/istri/anak dari salah satu Pendidik dan atau Tenaga Kependidikan meninggal
 - 3) Takziah secara perwakilan apabila famili dan masih serumah meninggal
 - 4) Jika orang tua siswa dan keluarga meninggal dan masih serumah, kelas yang bersangkutan takziah didampingi wali kelas dan bapak ibu Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang tidak mengajar saat itu
 - 5) Jika yang meninggal magersari, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan siswa yang ada diharapkan takziah
 - 6) Jika yang meninggal Komite Sekolah maka Pendidik dan Tenaga Kependidikan harapkan takziah dan siswa perwakilan
- f. Dana iuran langsung ke kelas-kelas :

- 1) Terjadi Kematian : Siswa, Pendidik / Tenaga Kependidikan, Orangtua / Mertua dari pegawai yang bersangkutan, orang tua siswa / wali
- 2) Terjadi musibah / Kecelakaan
- 3) Tindakan Darurat: Jika kecelakaan menimpa warga sekolah, maka sekolah harus segera mengambil tindakan, Jika Pendidik/Tenaga Kependidikan mengalami kecelakaan dalam menjalankan tugas sekolah membantu sesuai dengan kemampuan, Jika ada Pendidik / Tenaga Kependidikan / siswa yang secara mendadak sakit di sekolah perlu segera : Di antar ke Balai Pengobatan / Puskesmas atas biaya sekolah, Di antar pulang atau memberi tahu keluarganya
- 4) Lain-lain:
 - g. Semua Pendidik dan Tenaga Kependidikan ikut berpartisipasi dalam setiap kasus yang terjadi di sekolah
 - h. Kepala Sekolah yang pindah tugas / pensiun diberikan kenang-kenangan sesuai kemampuan sekolah
 - i. Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang pensiun atau pindah tugas dengan masa kerja minimal 10 tahun mendapat kenang-kenangan sesuai kemampuan sekolah.

e) Sasaran Mutu

Sasaran mutu merupakan arah kebijakan umum sekolah yang akan dicapai dalam waktu tertentu. Sasaran mutu merupakan program

yang terukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun sasaran mutu SMK Muhammadiyah 1 Playen sebagai berikut :

- a. Layanan pembelajaran 70% berbasis Teknologi Informasi
- b. Dalam kurun waktu maksimal 6 bulan, lulusan dapat bekerja atau berwirausaha
- c. Lulusan memiliki nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia rata-rata diatas 7,00
- d. Lulusan memiliki nilai Ujian Nasional Bahasa Inggris rata-rata diatas 7,00
- e. Lulusan memiliki nilai Ujian Nasional Matematika rata-rata diatas 7,00
- f. Lulusan memiliki nilai Ujian Nasional Teori Kejuruan rata-rata diatas 7,00
- g. Lulusan memiliki nilai Ujian Nasional Praktik Kejuruan rata-rata diatas 8.00
- h. Lulusan memiliki kemampuan berbahsa Inggris dengan nilai TOEC di atas 400
- i. Lulusan memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan benar
- j. Lulusan memiliki kemampuan dalam ibadah sesuai dengan ketentuan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah
- k. Lulusan memiliki akhlak yang baik
- l. Peningkatan kualitas dan kompetensi Guru
- m. Meningkatkan kedisiplinan Guru dalam proses belajar mengajar

- n. Meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan terhadap semua layanan
- o. Meningkatkan ketrampilan dan kompetensi tenaga kependidikan
- p. Meningkatkan kesejahteraan Guru dan Karyawan
- q. Membuat kelas berbasis IT
- r. Melengkapi peralatan praktek sesuai dengan jurusan masing-masing

f) Sumber-Sumber Pembiayaan

- a. Iuran siswa, Iuran Guru dan karyawan
- b. Donatur
- c. Jasa Bank
- d. Kantin Sekolah dan sewa tempat usaha foto kopi
- e. Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional
- f. Anggaran Pendapatan dan Belanja Propinsi
- g. Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil wawancara dengan 4 responden mengenai bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Responsif Gender di SMK Muhammadiyah Wonosari dan di SMK Muhammadiyah 1 Playen serta perbandingan implementasi antar kedua sekolah tersebut dapat digolongkan dalam beberapa dimensi sesuai dengan ciri-ciri manajemen responsif gender. Ciri-ciri manajemen responsif

gender yaitu Performa Manajemen, Keseimbangan Struktural, Budaya dan Gaya Manajerial dan Kinerja Sehari-hari. Pembahasan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Responsif Gender di SMK Muhammadiyah Wonosari

a. Performa Manajemen

- 1) Jumlah siswa perempuan sebanyak 80% sedangkan jumlah siswa laki-laki sebanyak 20%. Dengan demikian maka lebih banyak siswa perempuan yang terserap ketika magang di DU DI.
- 2) Berkaitan dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan individu maka sekolah memfasilitasi kamar mandi/toilet dengan dibedakan antara kamar mandi/toilet laki-laki dan kamar mandi/toilet perempuan.
- 3) Sekolah memberikan kesempatan bagi guru dan karyawan perempuan untuk cuti ketika melahirkan selama 2 bulan dan mendapatkan haknya atau honor seperti biasanya sebagai bagian dari kesamaan gender.
- 4) Penerimaan siswa baru dan perekrutan guru karyawan baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama.
- 5) Berkaitan dengan kesejahteraan baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam hal gaji, asuransi kesehatan (BPJS) dan lain sebagainya.

b. Keseimbangan Struktural

- 1) Jabatan Waka banyak dipegang oleh kaum perempuan karena dianggap lebih telaten dan jumlah guru juga lebih banyak perempuan.
- 2) Siswa laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai ketua kelas, ketua IPM dan lain sebagainya.

c. Budaya dan Gaya Manajerial

- 1) Siswa dan guru baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk magang dan praktek guna meningkatkan skill.
- 2) Pada saat KBM, guru tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan seperti dalam hal pembagian kelompok diskusi dan lain sebagainya.
- 3) *Reward* dan *punishment* yang diberikan sekolah kepada siswa laki-laki dan perempuan sama.
- 4) Kepala Sekolah ketika mengambil kebijakan selalu dibahas bersama dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan.

d. Kinerja Sehari-hari

- 1) Sekolah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan baik bagi siswa maupun guru karyawan dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, kepanitiaan dan lain sebagainya.

- 2) Siswa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Berkaitan dengan ketugasan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi baik guru karyawan maupun siswa mempunyai kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Responsif Gender di SMK Muhammadiyah 1 Playen

a. Performa Manajemen

- 1) Jumlah siswa perempuan sebanyak 30% sedangkan jumlah siswa laki-laki sebanyak 70%.
- 2) Berkaitan dengan bidang keahlian ada beberapa jurusan yang sering diminati oleh kaum laki-laki seperti pada jurusan teknik mesin dan otomotif. Adapun untuk jurusan TKJ dan Tata Boga dapat seimbang yaitu bisa diminati oleh kaum laki-laki maupun perempuan.
- 3) Pada saat PPDB atau penerimaan siswa baru, sekolah tersebut berharap banyak siswa perempuan yang mendaftarkan diri agar jumlahnya bisa seimbang dengan siswa laki-laki.
- 4) Perekrutan guru dan karyawan dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gunungkidul dan tidak membedakan antara laki-laki maupun perempuan.

- 5) Berkaitan dengan kesejahteraan baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam hal gaji, asuransi kesehatan (BPJS) dan lain sebagainya.
- b. Keseimbangan Struktural
- 1) Lebih banyak guru perempuan dari pada guru laki-laki.
 - 2) Siswa laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai ketua kelas, ketua IPM dan lain sebagainya.
- c. Budaya dan Gaya Manajerial
- 1) Kepala sekolah melakukan monitoring dan supervisi terhadap guru laki-laki maupun perempuan dengan ketentuan yang sama.
 - 2) Sekolah memfasilitasi bimbingan konseling secara khusus bagi siswa perempuan yang berkaitan dengan masalah akademik maupun kebutuhan psikologis karena siswa perempuan merupakan minoritas di sekolah tersebut.
 - 3) Siswa dan guru baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk magang dan praktek guna meningkatkan skill.
 - 4) Pada saat KBM, guru cenderung lebih memperhatikan siswa perempuan karena jumlahnya lebih sedikit dari pada siswa laki-laki.
 - 5) *Reward* dan *punishment* yang diberikan sekolah kepada siswa laki-laki dan perempuan sama.

d. Kinerja Sehari-hari

- 1) Guru dan karyawan perempuan karena memiliki beban ganda maka dalam profesionalitas kerja dinilai lebih efektif guru dan karyawan laki-laki.
- 2) Sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap guru maupun siswa baik laki-laki maupun perempuan dalam hal prestasi dan pemberian beasiswa.
- 3) Sekolah mengadakan kegiatan khusus bagi siswa perempuan yaitu kegiatan keputrian untuk menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi.
- 4) Berkaitan dengan ketugasan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi baik bagi guru dan karyawan maupun siswa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama.

3. Perbandingan Responsive Gender dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah antara SMK Muhammadiyah Wonosari dengan SMK Muhammadiyah 1 Playen

Berdasarkan implementasi manajemen berbasis sekolah responsive gender yang sudah dipaparkan, penulis melakukan perbandingan implementasi dari kedua sekolah tersebut sebagai berikut:

a. Performa Manajemen:

Jumlah siswa perempuan di SMK Muhammadiyah Wonosari sebanyak 80% dan siswa laki-laki sebanyak 20%, sedangkan di SMK Muhammadiyah 1 Playen jumlah siswa perempuan sebanyak 30% dan siswa laki-laki sebanyak 70%. Meskipun demikian, namun kedua sekolah tersebut dalam pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang, tidak ada dominasi laki-laki dan ramah terhadap perempuan.

b. Keseimbangan Struktural:

Di SMK Muhammadiyah Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen sama-sama lebih banyak jumlah guru perempuan dari pada guru laki-laki. Di SMK Muhammadiyah Wonosari, jabatan Wakil Kepala Sekolah banyak dipegang oleh kaum perempuan. Meskipun demikian, namun guru maupun siswa laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Hal tersebut menunjukkan bahwa di kedua sekolah tersebut terdapat keseimbangan antara perempuan dan laki-laki, khususnya dalam peran kepemimpinan dan posisi pengambilan keputusan. Kesamaan jumlah bukanlah tujuan utama, namun jumlah perempuan yang signifikan akan mendorong perhatian lebih besar kepada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan perempuan di sekolah.

c. Budaya dan Gaya Manajerial:

SMK Muhammadiyah Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen memiliki budaya dan gaya manajerial yang menghargai adanya perbedaan cara kerja antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan sekolah. Perbedaan tidak dianggap sebagai kendala, namun sebagai kekuatan. Di SMK Muhammadiyah Wonosari pada saat KBM guru tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan seperti dalam pembagian kelompok diskusi dan lain sebagainya. Adapun di SMK Muhammadiyah 1 Playen cenderung lebih memperhatikan siswa perempuan karena jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siswa laki-laki.

d. Kinerja Sehari-hari:

SMK Muhammadiyah Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan baik bagi siswa maupun guru karyawan dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah seperti upacara bendera, kepanitiaan dan lain sebagainya. Berkaitan dengan ketugasan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi baik guru karyawan maupun siswa mempunyai kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Begitu juga dalam hal prestasi dan pemberian beasiswa.

Di SMK Muhammadiyah Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen terdapat beberapa hal yang termasuk dalam keadilan atau kesetaraan gender dan ada beberapa hal juga yang termasuk dalam ketidakadilan gender. Pembahasan secara rinci sebagai berikut:

a. Subordinasi

Subordinasi merupakan penomorduaan salah satu jenis kelamin dan biasanya menempatkan kaum perempuan sebagai subordinat atau inferior. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan adanya kesetaraan gender pada kedua sekolah tempat penelitian ini yaitu di SMK Muhammadiyah Wonosari dan SMK Muhammadiyah 1 Playen. Kesetaraan gender di kedua sekolah tersebut tercermin dalam: 1) Jabatan strategis dalam struktur sekolah yaitu Wakil Kepala Sekolah (Waka) banyak dipegang oleh kaum perempuan. Artinya bahwa perempuan juga diberi kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan dalam pekerjaan; 2) Siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai ketua kelas, ketua IPM dan lain sebagainya; 3) Penerimaan siswa baru dan perekrutan guru karyawan baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama; 4) Kesejahteraan bagi guru karyawan laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama seperti dalam hal gaji, asuransi kesehatan (BPJS) dan lain sebagainya; 5) Siswa dan guru laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk magang dan praktek guna meningkatkan skill; 6) Pada saat KBM, guru tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan seperti dalam hal pembagian kelompok diskusi dan lain sebagainya; 7) *Reward* dan *punishment* yang diberikan sekolah kepada siswa laki-laki dan perempuan sama; 8) Kepala Sekolah ketika mengambil

kebijakan selalu dibahas bersama dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan; 9) Sekolah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan baik bagi siswa maupun guru karyawan dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, kepanitiaan dan lain sebagainya; 10) Siswa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan non akademik; 11) Kepala sekolah melakukan monitoring dan supervisi terhadap guru laki-laki maupun perempuan dengan ketentuan yang sama; 12) Berkaitan dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan individu maka sekolah memfasilitasi kamar mandi/toilet khusus laki-laki dan kamar mandi/toilet khusus perempuan.

b. Marginalisasi

Marginalisasi diartikan sebagai peminggiran ekonomi atau pemiskinan. Penulis tidak menemukan adanya marginalisasi di sekolah tempat penelitian. Sebagai contoh yaitu di SMK Muhammadiyah Wonosari memberikan kesempatan bagi guru dan karyawan perempuan untuk cuti ketika melahirkan selama 2 bulan dan mendapatkan haknya atau honor seperti biasanya.

c. *Stereotipe*

Stereotipe merupakan bentuk ketidakadilan yaitu pelabelan terhadap pihak tertentu yang berakibat merugikan pihak yang dilabelkan dan berdampak pada ketidakadilan sosial. Penulis menemukan dari hasil wawancara yaitu ada yang anggapan bahwa guru atau karyawan

perempuan seringkali kurang fokus atau kurang professional dalam bekerja dibandingkan guru atau karyawan laki-laki karena guru atau karyawan perempuan juga mempunyai kewajiban sebagai seorang ibu. Sebagai contoh misalnya ketika anak sakit, maka guru atau karyawan perempuan sebagai seorang ibu yang harus izin tidak berangkat ke sekolah atau tidak fokus dalam bekerja karena anaknya sedang sakit dan lain sebagainya. Ada juga anggapan mengenai beberapa bidang keahlian atau jurusan yang ditekuni oleh siswa yaitu jurusan teknik mesin dan otomotif lebih cocok diminati oleh siswa laki-laki dan jurusan TKJ dan Tata Boga bisa diminati oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Menurut penulis, anggapan tersebut sebaiknya dihilangkan karena ada juga beberapa kaum perempuan yang berprofesi sebagai montir meskipun persentasenya sangat sedikit.

d. *Double Burden* atau Beban Ganda

Double Burden atau beban ganda adalah beban pekerjaan yang lebih banyak diterima salah satu jenis kelamin dibandingkan jenis kelamin lainnya. Perempuan menerima beban ganda, yaitu ketika perempuan bekerja ia tetap harus ingat pada tanggung jawabnya dalam pekerjaan domestik. Penulis mencontohkan adanya beban ganda bagi perempuan sebagaimana pemaparan *stereotype* pada penelitian ini yaitu guru atau karyawan perempuan yang bekerja di ranah publik juga tetap mempunyai kewajiban di ranah domestik. Beban ganda ini bagi kaum perempuan tetap berpengaruh dan berimbas pada pekerjaannya

diranah publik tidak seperti guru atau karyawan laki-laki.

e. *Violence* (Kekerasan)

Violence merupakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin tertentu baik fisik maupun non fisik. Bentuknya bisa kekerasan fisik, seksual, psikologis, maupun ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis tidak menemukan adanya kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Salah satu responden mengemukakan bahwa sekolah memfasilitasi bimbingan konseling secara khusus bagi siswa perempuan yang berkaitan dengan masalah akademik maupun kebutuhan psikologis. Sekolah juga mengadakan kegiatan khusus bagi siswa perempuan yaitu kegiatan keputrian untuk menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi. Pada saat KBM terkadang guru cenderung lebih memperhatikan siswa perempuan karena jumlahnya lebih sedikit dari pada siswa laki-laki.